

## **ANALISIS PENERAPAN STANDAR PROSES DI SD ISLAM NURUS SUNNAH**

Nuansa Ayu Prisca Andini<sup>1</sup>, Anita Nadzifah<sup>2</sup>, Ratih Setianingrum<sup>3</sup>,  
Rina Ardani<sup>4</sup>, Soedjono<sup>5</sup>

<sup>1</sup>PPS MP Universitas PGRI Semarang,

<sup>1</sup>nuansayuprisca@gmail.com , <sup>2</sup>anitanadzifah@gmail.com,

<sup>3</sup>ratihsetianingrum18@gmail.com, <sup>4</sup>rina.ardani1972@gmail.com,

<sup>5</sup>soedjono@upgris.ac.id

### **ABSTRACT**

*Education in Indonesia has 8 national education standards which are listed in PP No. 4 of 2022 concerning National Education Standards (SNP) article 3. These 8 standards are used to guarantee the quality of education. One standard that can guarantee quality in terms of the learning process is the process standard. The process standard includes: lesson planning, lesson implementation, and assessment of the learning process. Currently, the implementation of the new independent curriculum has been implemented and it has been found that some teachers at Nurus Sunnah Islamic Elementary School still have difficulty in planning learning, carrying out the learning process, and assessing according to the independent curriculum. Based on these findings, the researchers were motivated to analyze the implementation of the education process standards at Nurus Sunnah Islamic Elementary School. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The instruments used in data collection are interview guides, observation sheets, and documentation. The results of the study show that the obstacles for teachers in making lesson plans are because teachers are still unable to make lesson plan documents, analyze learning achievements so that they produce TP and ATP. The learning process has been carried out in an interactive, inspiring, enjoyable, challenging, and motivating way so that students can actively participate. In assessment activities, teachers still do not understand formative and summative assessment.*

*Keywords: merdeka curriculum, process standards, elementary school*

### **ABSTRAK**

Pendidikan di Indonesia memiliki 8 standar nasional pendidikan yang tercantum dalam PP No. 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 3. Ke-8 standar tersebut berfungsi untuk menjamin mutu pendidikan. Salah satu standar yang dapat menjamin mutu dalam hal proses pembelajaran adalah standar proses. Standar proses meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran. Pada saat ini, penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan sehingga didapati bahwa sebagian guru di SD

Islam Nurus Sunnah menyatakan masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta penilaian sesuai dengan kurikulum merdeka. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti terdorong untuk menganalisis bagaimana penerapan standar proses pendidikan di SD Islam Nurus Sunnah. Metode yang dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang menjadi hambatan bagi guru dalam membuat perencanaan adalah dikarenakan guru masih belum mampu dalam membuat dokumen perencanaan, menganalisis capaian pembelajaran sehingga menghasilkan TP dan ATP. Proses pembelajaran sudah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik dapat berperan aktif. Pada kegiatan penilaian, guru masih belum memahami penilaian formatif dan sumatif.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, standar proses, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting di dalam kehidupan, baik bagi pribadi maupun bagi bangsa dan negara. Di dalam pendidikan di Indonesia terdapat 8 standar nasional pendidikan yang tercantum dalam PP No. 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 3 yang berfungsi untuk menjamin mutu pendidikan. Salah satu standar yang dapat menjamin mutu dalam hal proses pembelajaran adalah standar proses.

Standar proses pendidikan merupakan pedoman nasional yang berlaku bagi seluruh lembaga pendidikan di tingkat tertentu dalam sistem pendidikan di Indonesia yang digunakan sebagai panduan untuk

menjalankan proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan optimal (Ardiyanti, dkk., 2024: 257). Standar proses pendidikan adalah standar yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran (Zaini, 2013).

Perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan peta jalan instruktur tentang apa yang perlu dipelajari peserta didik dan hal-hal yang akan dilakukan secara efektif selama di kelas (Milkova dalam Pratiwi dkk., 2021:3). Salah satu dokumen dari perencanaan yang

dimaksud dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini terdapat pengembangan-pengembangan baru terutama berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru-guru di SD Islam Nurus Sunnah masih merasa kesulitan dalam melakukan perencanaan pembelajaran khususnya dalam menentukan tujuan pembelajaran saat penyusunan modul ajar, melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan minat bakat peserta didik, serta melakukan penilaian formatif dan sumatif dalam proses pembelajaran di SD Islam Nurus Sunnah. Adanya fakta tersebut, maka peneliti terdorong untuk menganalisis bagaimana penerapan standar proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan. Sekolah Dasar Islam Nurus Sunnah dipilih sebagai tempat untuk pengumpulan data dalam penelitian.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik

karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang gambaran kondisi suatu konteks yang alami tentang apa yang terjadi menurut apa adanya di lapangan studi (Nugrahani dan Hum, 2014:4).

Kehadiran peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai observer dalam mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian. Peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap objek observasi dan melakukan wawancara kepada sumber data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti akan mewawancarai tiga pihak berbeda yang terdiri dari tiga orang guru.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan standar proses pendidikan di SD Islam Nurussunnah. Berikut penjelasan tentang standar proses dan penerapannya di SD Islam Nurussunnah.

Standar proses merupakan kriteria acuan di dalam pelaksanaan pembelajaran tingkat satuan pendidikan agar dapat mencapai standar kompetensi kelulusan (Marsidin, Sabandi, & Syupriyanti, 2020). Standar proses meliputi: perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru A dan B sudah dapat membuat dokumen pembelajaran yang menyesuaikan keadaan peserta didik, mudah dipahami, dan berisi hal yang pokok sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, sementara guru C belum dapat menyusun dokumen perencanaan pembelajaran dikarenakan belum mampu menganalisis capaian pembelajaran agar menghasilkan TP dan ATP. Herawati (2023) menyatakan bahwa dokumen perencanaan yang fleksibel artinya dapat menyesuaikan dengan

peserta didik dan konteks pembelajaran, jelas artinya dapat dengan mudah dipahami, serta sederhana yang artinya berisi hal yang pokok dan penting saja sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel yaitu tidak terikat pada bentuk tertentu dan dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran (tidak terdapat format baku), jelas artinya mudah dipahami, sedangkan sederhana artinya dokumen berisi hal pokok dan penting sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran (Herawati, 2023).

Langkah-langkah guru dalam membuat dokumen perencanaan yaitu dimulai dengan menganalisis capaian pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, serta melaksanakan asesmen awal pembelajaran. Apriyanti (2023) menyatakan bahwa langkah dalam membuat perencanaan pembelajaran di kurikulum merdeka meliputi: menganalisis capaian pembelajaran, menentukan alur tujuan pembelajaran, serta melakukan asesmen awal pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan bahwa guru A, B, dan C telah dapat melaksanakan pembelajaran secara interaktif dapat dilihat dari adanya tanya jawab dan diskusi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik. Pembelajaran disajikan dalam bentuk cerita yang inspiratif sehingga dapat membuat peserta didik menyukai suatu pelajaran. Selain itu, pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan dan juga menggunakan berbagai media sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Seringkali pembelajaran disajikan dalam bentuk permasalahan yang kemudian peserta didik tertantang untuk berdiskusi dalam rangka mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pada kegiatan pembelajaran peserta didik berperan aktif ditunjukkan dengan berani mengemukakan pendapat. Di dalam standar proses diatur bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa

(inisiatif), kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sakdiah dan Syahrani, 2022: 626).

Selama kegiatan pembelajaran, guru memiliki sikap yang baik, bertutur kata santun, sabar, serta memberikan nasihat kepada peserta didik. Guru mendampingi kegiatan pembelajaran dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik. Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kusmayanti dkk. (2023), menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru memberikan keteladanan dengan menjadi contoh dalam berperilaku yang luhur, memberikan pendampingan berupa bimbingan, serta memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Penilaian Proses Pembelajaran

Penilaian merupakan kegiatan yang harus ada dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran serta untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Di dalam kurikulum merdeka, terdapat dua penilaian yaitu formatif dan

sumatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru-guru telah melakukan penilaian formatif dan sumatif namun terdapat guru yang belum memahami tentang konsep penilaian formatif dan sumatif.

Guru A dan B berpendapat bahwa penilaian formatif dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran serta untuk memantau kemajuan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sementara penilaian sumatif dilakukan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran dalam suatu materi dan dilakukan pada akhir materi. Putri dan Zakir (2023) menyatakan bahwa penilaian formatif merupakan pengumpulan data yang diperoleh dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai selanjutnya data tersebut digunakan oleh guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir satu satuan waktu/ pada akhir setiap satuan pokok bahasan/ fase di akhir proses pembelajaran. Adapun guru C berpendapat bahwa asesmen formatif adalah penilaian terhadap peserta

didik dalam keseharian seperti sikap, perilaku, kedisiplinan, kebersihan, dan tanggung jawab, sedangkan asesmen sumatif itu penilaian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan materi, hal ini belum sesuai sehingga dapat dikatakan bahwa guru C belum memahami tentang asesmen formatif dan sumatif.

### **E. Kesimpulan**

Penerapan standar proses di SD Islam Nurus Sunnah yang meliputi perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran, sebagian besar guru telah mampu melaksanakan sesuai standar. Sebagian kecil guru masih mengalami hambatan, diantaranya: (1) perencanaan, guru belum mampu menganalisis capaian pembelajaran dan belum mampu menyusun dokumen perencanaan; (2) sebagian kecil guru belum memahami konsep penilaian formatif dan sumatif. Diharapkan guru dapat mempelajari secara mendalam mengenai dokumen perencanaan dengan teman sejawat serta meningkatkan kompetensi diri melalui forum komunitas belajar. Guru juga perlu memahami lebih mendalam

mengenai pelaksanaan penilaian formatif dan sumatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyanti, H. (2023). Penyusunan perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(1), 15-19.
- Ardiyanti, R., Yusra, D., Ningsih, A. G., & Akbar, O. (2024). Implementasi Standar Proses Pendidikan Kurikulum Merdeka oleh Guru Bahasa Indonesia. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 7(1), 256-269.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., & Or, S. (2021). Perencanaan pembelajaran SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Herawati, F (2023). Perencanaan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Kusmayanti, R., Hartoyo, A., & Siregar, N. (2023). Penerapan Modul Ajar Matematika Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sekolah Penggerak SMP. *Journal of Education Research*, 4(4), 1684-1692.
- Nugrahani, F., & Hum, M. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-border*, 5(1), 622-632.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Syupriyanti, L., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan Standar Proses Di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 134-143.
- Zaini, A. (2013). Optimalisasi Ketercapaian Standar Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN Pamekasan. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1-8.